

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman aren (*Arenga pinnata* Merr) adalah tanaman perkebunan yang potensial digunakan sebagai bahan pangan, papan, dan bahan pembuatan kerajinan yang biasa digunakan oleh masyarakat. Hampir semua bagian atau produk tanaman ini dapat dimanfaatkan baik secara ekologis maupun ekonomis mulai dari bunga, batang, buah, daun, maupun akarnya (Effendi, 2010).

Pemanfaatan dan kegunaan tanaman aren sangat beragam diantaranya bunga (mayang) aren menghasilkan nira yang dapat digunakan sebagai bahan baku bioethanol, gula cetak, gula cair, gula semut, *palm wine*, minuman ringan, cuka, dan minuman segar (Barlina & Manaroinsong, 2020). Rata-rata konsumsi perkapita gula merah di Indonesia pada tahun 2023 mencapai 41,48 ton per minggu dan di Sumatra Barat sendiri angka konsumsi gula merah mencapai 0,389 ton per minggu (Badan Pusat Statistik, 2024). Batang tanaman aren dapat digunakan sebagai tepung dan sebagai bahan baku *edible film* dan *edible coating*. Kolang kaling dari buah aren produktivitasnya dapat mencapai 100 kg/pohon. Ekstrak akar aren bermanfaat untuk kesehatan karena mengandung senyawa organik (Zainudin *et al.*, 2015). Tanaman aren menghasilkan biomasa yang sangat besar di atas tanah sehingga berperan penting dalam siklus CO₂ (Siregar, 2016). Tanaman aren memiliki daya adaptasi yang cukup tinggi terhadap kondisi lingkungan sehingga ekologisnya tetap terjaga dan penyebarannya cukup cepat.

Pada tahun 2022, luas lahan tanaman aren di Indonesia mencapai 63.244 ha dan produksi mencapai 106.486 ton dengan produktivitas rata-rata 2,8446 ton per ha (Direktorat Jendral Perkebunan, 2023). Secara nasional luas perkebunan aren rakyat di Sumatra Barat termasuk sepuluh besar terluas di Indonesia dengan luas tanam sebesar 2.055 ha dengan produksi gula mencapai 1.487 ton/tahun dengan luas areal pengembangan sekitar 1.409,19 Ha (Badan Pusat Statistik, 2024). Salah satu wilayah penghasil aren tertinggi di Sumatra Barat terletak di Kabupaten Lima Puluh Kota. Menurut Badan Pusat Statistik (2023) luas areal tanam aren perkebunan rakyat di Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2022 mencapai angka 382,00 Ha. Namun luas areal tanam tersebut mengalami penurunan pada tahun 2023 menjadi 378,00 ha (Badan Pusat Statistik, 2024). Hal ini karena sebagian

tanaman aren yang ada tumbuh secara alamiah atau belum dibudidayakan. Budidaya tanaman aren belum banyak dilaksanakan, karena selama ini masih terbatas pada lamanya tanaman aren memasuki masa produktif, penanganan panen, pasca panen, dan aspek pemasarannya.

Kabupaten Lima Puluh Kota terdiri atas 13 kecamatan. Salah satu kecamatan penghasil aren di Kabupaten Lima Puluh Kota ialah Kecamatan Akabiluru. Kecamatan Akabiluru merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Lima Puluh Kota yang memiliki tujuh Nagari yaitu Koto Tangah, Batu Hampar, Sariak Laweh, Sungai Balantiak, Suayan, Pauh Sangik dan Duruian Gadang. Komoditi aren di Kecamatan Akabiluru sebagian besar masih tumbuh liar dan sebagian hanya dimanfaatkan niranya. Aren termasuk komoditi ketiga yang dapat dikembangkan di Kecamatan Akabiluru setelah salak dan ubi kayu, namun komoditi tersebut masih memiliki laju pertumbuhan yang lambat dan daya saing yang lemah (Azhari *et al.*, 2019). Kebanyakan petani aren belum menyadari mengenai informasi pentingnya pelestarian tanaman unggul. Sampai saat ini belum ada informasi akurat yang menjelaskan bagaimana kearifan lokal terkait tanaman aren di daerah tersebut.

Kearifan lokal diartikan sebagai sekumpulan pengetahuan yang diciptakan oleh sekelompok masyarakat dari generasi ke generasi yang hidup menyatu dan selaras dengan alam (Ryan & Pigai, 2020). Pengetahuan yang dipercaya oleh masyarakat ini berkembang dalam kehidupan lokal dan menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat yang merupakan hasil kreativitas dan inovasi secara terus menerus dengan melibatkan masukan internal dan eksternal masyarakat dalam usaha untuk menyesuaikan kondisi baru setempat. Kearifan lokal ini berkembang melalui tradisi secara lisan dari mulut ke mulut atau melalui pendidikan informal masyarakat. Oleh karena itu, menjadi penting dilakukan wawancara pada petani aren terkait kearifan lokal dan penanda dari pohon yang dianggap berpotensi unggul.

Penanda pada setiap pohon aren dapat berbeda tergantung dari kearifan lokal yang dipercaya masyarakat setempat. Dalam menentukan penanda morfologi perlu dilakukan survei dan karakterisasi. Survei merupakan langkah awal pencarian plasma nutfah tanaman aren. Identifikasi karakterisasi bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai penciri dari suatu individu sehingga dapat

membedakan antara satu individu dengan individu lainnya guna mencari karakteristik aren berpotensi unggul yang sesuai harapan. Berdasarkan informasi yang didapat, kemudian dilakukan verifikasi di lapangan berdasarkan kriteria yang didapatkan dari hasil wawancara dengan responden. Selanjutnya dilakukan analisis untuk menggolongkan tanaman aren yang memiliki potensi unggul.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis melakukan inventarisasi mengenai kearifan lokal dan penanda morfologi pohon aren unggul di Kecamatan Akabiluru dengan penelitian yang berjudul Inventarisasi Kearifan Lokal Dan Karakterisasi Penanda Morfologi Pohon Aren (*Arenga pinnata* Merr) Berpotensi Unggul di Kecamatan Akabiluru, 50 Kota.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka didapat rumusan masalahnya ialah :

1. Apa kearifan lokal untuk menentukan pohon aren yang berpotensi unggul di Kecamatan Akabiluru?
2. Apa penanda morfologi dari pohon aren berpotensi unggul di Kecamatan Akabiluru?

C. Tujuan

1. Untuk menginventarisasi kearifan lokal masyarakat Kecamatan Akabiluru dalam menentukan tanaman aren berpotensi unggul
2. Melakukan karakterisasi penanda morfologi tanaman aren berpotensi unggul di Kecamatan Akabiluru yang diharapkan dapat memberikan informasi mengenai keunggulan berdasarkan ciri-ciri dari plasma nutfah tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai karakteristik kearifan lokal dan penanda morfologi tanaman aren di Kecamatan Akabiluru, Kabupaten 50 Kota sehingga dapat memberikan informasi dasar bagi pemulia tanaman dalam pemuliaan tanaman aren dimasa mendatang. Manfaat penelitian ini bagi peneliti ialah dapat menambah wawasan dengan mengaplikasikan ilmu yang didapat lalu diimplementasikan di lapangan.